



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS RENDAH SD NEGERI 100590 AIR KANAN KECAMATAN
DOLOK SAGOMPULON**

KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NENI RAHMA NINGSIH LIMBONG

NIM. 16 205 00040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS RENDAH SD NEGERI 100590 AIR KANAN
KECAMATAN DOLOK SAGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

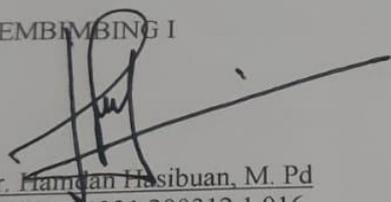
NENI RAHMA NINGSIH LIMBONG
NIM. 16 205 00040

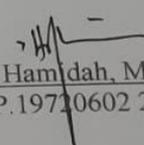


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP.19701231 200312 1 016


Hj. Hamidah, M. Pd
NIP.19710602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, Juli 2021

a.n. Neni Rahma Ningsih Limbong
Lampiran : 6(enam) Exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

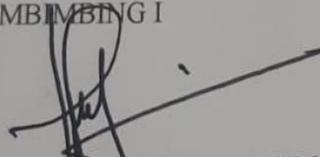
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Neni Rahma Ningsih Limbong** yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

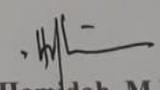
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neni Rahma Ningsih Limbong
Nim : 1620 5000 40
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PGMI-2
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

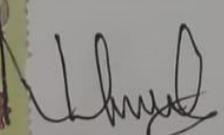
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Maret 2021

Pembuat Pernyataan




Neni Rahma Ningsih Limbong
Nim: 1620 5000 40

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

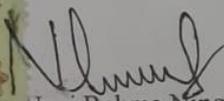
Nama : Neni Rahma Ningsih Limbong
NIM : 1620 5000 40
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,




Neni Rahma Ningsih Limbong

NIM: 1620 5000 40



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas
Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok
Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
Ditulis Oleh : Neni Rahma Ningsih Limbong
Nim : 1620 5000 40
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PGM1-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 24 Februari 2021
Dekan,

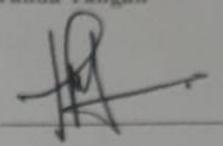
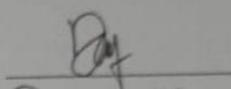
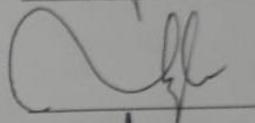
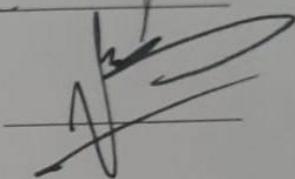


Dr. Lela Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NENI RAHMA NINGSIH LIMBONG
NIM : 16 205 00040
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas
Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan
Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 79/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,43
Predikat : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Neni Rahma Ningsih Limbong
Nim : 1620 5000 40
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan yang sudah diterapkan sejak 2019-2020. Namun belum efektif karena guru belum sepenuhnya menguasai pembelajaran tematik ini, salah satu penyebab guru kurang menguasai pembelajaran ini karena kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti infokus dan jaringan internet.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu a. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu diterapkan, b. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu, dan c. apa upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik terpadu, b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu, dan c. untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah guru kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu: menelaah seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah SD Negeri 100590 Air Kanan sudah terlaksana meskipun belum efektif, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti infokus, jaringan internet dan lain sebagainya, sehingga guru-guru terkadang menggunakan pembelajaran secara konvensional ataupun pembelajaran permata pelajaran.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

Name : Neni Rahma Ningsih Limbong
Nim : 1620 5000 40
Title : Implementation of Integrated Thematic Learning in Low Class SD Negeri 100590 Air Kanan Dolok Sagompulon District Padang Lawas Utara Regency.

The background to the problem of this research is the implementation of an thematic learning at SD Negeri 100590 Air Kanan which has been implemented since 2019-2020. But it is not yet effective because teachers have not fully mastered this thematic learning, one of the reasons for teachers not mastering this learning model is due to the lack of socialization from the education office and the infrastructure needed by teachers in teaching and learning activities such as infocus, internet networks.

The formulation of the problem in this research is a. How is the implementation of an integrated thematic learning integrated applied, b. What are the obstacles faced by the teacher in implementing an thematic learning, and c. What are the efforts made by the teacher in implementing an thematic learning. The objectives of this study are a. To determine the implementation of an thematic learning, b. To find out the obstacles faced by the teacher in implementing an thematic learning, and c. to find out the efforts made by the teacher in implementing an thematic learning model.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data sources of this research were obtained from primary data and secondary data. Primary data are teachers in grades 1, 2, and 3. Meanwhile, secondary data are school principals, operators and students. The data processing and analysis techniques used were: examining all data collected, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, triangulation techniques were used.

The results of this study indicate that the implementation of an integrated thematic learning in SD Negeri 100590 Air Kanan has been implemented even though it is not yet effective, this is due to the lack of infrastructure needed in teaching and learning activities such as infocus, internet networks and so on, so that teachers sometimes use conventional learning or learning gem lessons.

Key words: Implementation of Thematic Learning integrated

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Paluta.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Pembimbing I dan Ibu Hj, Hamidah, M. Pd. Pembimbing II, yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Bapak/Ibu Dosen seluruh akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah., M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah dan beserta seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah yang telah meberikan ilmu selama peneliti mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Pd., M.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah dan Wali Kelas 1, 2, dan 3 beserta siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
8. Teristimewah kepada Ayah dan Ibu tercinta, atas do'a dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi

semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah SWT.

9. Teristimewah Abang Sudarsono Limbong S. Pd, Anhar Gunawan Limbong S. Pd, Irwansyah Limbong, Samsul Bahri Limbong SE, Samril Efendi Limbong, Muhammad Said Limbong, Irfan Limbong, dan kakak tercinta Dewi Sartika Limbong. Serta Kakak Ipar semua yang tak mengenal lelah untuk mendukung, memberi dukungan berupa materi dan non materi sehingga peneliti selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.
10. Terkhususnya kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI-2 angkatan I ditahun 2016 dan terkhususnya kepada sahabat-sahabat penulis (WS) Hannum Haridayanti Pohan, Elinda Wulandari , Nazmi Fatha Yani Hrp, Sari Khadijah Nasution, Rukiya Albina Rambe, Saima Putri Matondang, Nurul Ainy Harahap, Sakinah Setiawan Marito Pakpahan. telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan, yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Selanjutnya teristimewah sahabat penulis Mhd Rizky Harahap SE. dan Rizki Khairani Siregar, Sri Wulandari Yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis baik berupa materi ataupun non materi, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, 16 Juni 2021

Peneliti

NENI RAHMA NINGSIH LIMBONG

NIM. 1620500040

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Sidang Munanqasyah	v
Pengesahan Dekan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Implemenntasi Tematik Integratif Terpadu.....	13
2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu	16
3. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu	18
4. Fungsi Dan Kegunaan Materi Pembelajaran Tematik	20
5. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu.....	21
6. Keunggulan Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu	21
7. Kekurangan Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu.....	22
8. Pentingnya Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu.....	23
9. Langkah Pengembangan dan Penyusunan Indikator Hasil Belajar	

Tematik Integratif Terpadu	24
10. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik.....	27
11. Alat atau Sumber dan Media Pembelajaran Tematik.....	28
12. Sumber Pembelajaran Tematik di SD/MI	31
13. Media Pembelajaran Tematik di SD/MI	36
B. Penelitian yang Relevan.....	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
4.1 Profil Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan.....	49
4.2 Daftar Guru Sekolah Dasar Negeri Air Kanan.....	52
4.3 Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Air Kanan.....	52
4.4 Data Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri Air Kanan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar kisi-kisi wawancara.....	81
2. Pedoman wawancara	82
3. Lembar observasi	84
4. Lembar dokumentasi	86
5. Lembar validasi pedoman wawancara	87
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP	96
7. Foto-foto kegiatan penelitian.....	117
8. Surat riset dari IAIN Padangsidimpuan.....	119
9. Balasan surat riset dari Sekolah Dasar Negeri Kanan.....	100590 Air 1

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak pada umur 7-11 tahun masih berfikir sederhana itu artinya pembelajaran yang diberikan juga secara sederhana. Pembelajaran yang sederhana dapat dipahami dari pembelajaran tematik terpadu yang mana ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Pembelajaran tematik berlandaskan bahwa anak dalam belajar masih memandang segala sesuatu sebagai suatu kebutuhan (*holistik*) serta hanya mampu melihat konsep secara sederhana.¹ Artinya pembelajaran pada anak harus dididik dengan lemah lembut dan memberi pemahaman yang sesederhana mungkin. Konsep ini sesuai dengan minat belajar siswa bahwa anak pada usia 7-11 tahun berada pada operasional kongkret dan merupakan permulaan untuk berfikir secara rasional. Artinya tingkat usia

¹ Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier, 2011), hlm. 11.

7-11 tahun anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah yang kongkret saja.

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan/penerapan pembelajaran yang keberhasilannya dipengaruhi sejauh mana perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran berlangsung dan hal ini, disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan).²

Menurut Guntur Setiawan implelementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.³ Pengertian implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas, aksi atau tindakan yang sudah terencana dan perluasan aktivitasnya sesuai dengan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan yang efektif. Hal ini disesuaikan dengan potensi siswa yang menyangkut minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman

² Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 260

³Guntur Setiawan *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2004), hlm. 39.

langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁴ Dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Prinsip pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada proses penerapan belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar peserta didik, dapat memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang menunjukkan interaksi antara siswa dan guru. Interaksi yang dibangun dalam kegiatan ini adalah interaksi yang bersifat dua arah dan menempatkan siswa bukan sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar. Kedudukan siswa sebagai subjek belajar berarti siswa merupakan individu yang aktif, bukan yang pasif, yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas diharapkan bisa menarik, efektif dan efisien. Pembelajaran yang diberikan oleh guru akan menarik jika dalam sebuah proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang bisa memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian, jika proses pembelajaran

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm 254.

menyenangkan maka siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran dan pada akhirnya siswa mampu mengaplikasikan berbagai nilai dan ilmu yang didapatkan dari pembelajaran ke dunia nyata. Sehingga, siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 100590 Air Kanan ditemukan adanya kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasi pembelajaran tematik terpadu. Kendala yang dialami oleh guru yaitu guru-guru di SD Negeri 100590 masih kurang memahami dalam membuat RPP, silabus. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru masih kurang efisien dalam penggunaan waktu belajar sehingga ada beberapa siswa yang kurang tanggap pada materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tematik terpadu kurang efektif diimplementasikan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 100590 mengatakan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu masih kurang efektif diterapkan dikarenakan kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran tematik di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan. Kurangnya pemahaman Guru-guru tentang implementasi/penerapan pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 100590 disebabkan oleh sosialisasi dari pihak Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) yang masih kurang berperan. Sehingga guru-

⁵ Observasi di SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon, hari Senin Tanggal 14 Oktober 2019.

guru merasa kesulitan ketika menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Begitu juga dalam membuat RPP, sehingga mengakibatkan pembelajaran tematik ini belum berjalan secara efektif. Terkadang proses pembelajaran masih berjalan secara konvensional (strategi pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah) tanpa ada proses pembelajaran yang berpartisipasi, aktif, kreatif, efektif, inspiratif, dan menyenangkan para peserta didik.⁶

Selanjutnya penulis melihat dari hasil wawancara semangat para guru kelas 1, 2, dan 3 untuk memahami bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tematik masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran yang berpusat pada guru padahal pembelajaran tematik tersebut harus lebih banyak berpusat pada siswa atau bisa juga disebut dengan guru sebagai fasilitator.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu ini sangat cocok diterapkan untuk anak yang duduk di sekolah dasar (SD), atau madrasah ibtidaiyah (MI) yang mana pembelajaran ini dapat membangkitkan kreatif siswa dan juga minat belajar mereka. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui implementasi yang dilakukan guru/wali kelas, dan kepala sekolah. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ”**Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590**

⁶ Mastiana Nurmega Ritonga Guru Kelas 1, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon ,hari RabuTanggal 26 Agustus 2020.

Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan, tenaga, dana, dan waktu. Maka dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu implementasi pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Paluta.

C. Fokus Masalah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, berikut ada beberapa istilah yang penulis kemukakan yaitu:

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas, aksi atau tindakan yang sudah terencana dan perlu ada aktivitasnya sesuai dengan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan yang efektif. Hal ini disesuaikan dengan potensi siswa yang menyangkut minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan.

⁷ Nurdi, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.*: (Jakarta:PT. Mandarin Pustaka, 2002), hlm. 21.

2. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membarikan pengalaman kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan anatara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas siswa belajar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang barudan lebih kuat.⁸

Pengertian pembelajaran tematik di atas dapat disimpulkan suatu tindakan kegiatan pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik terpadu memadukan seluruh mata pelajaran dalam satu tema yang terpadu. Bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air

⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 3-4.

Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

3. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis, akademis maupun praktis.

1. Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian implementasi pembelajaran tematik terpadu.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menelaah lebih dalam bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD/MI.
3. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 1. Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang problematika pendidik menggunakan pembelajaran tematik terpadu.
 2. Menambah pengetahuan bagi peneliti faktor utama berhasilnya implementasi pembelajaran tematik terpadu.
 3. Berguna bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat dalam penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
 - b. Bagi guru
 1. Memotivasi guru untuk lebih dalam mencari tahu tentang cara mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu yang benar dan sesuai prosedur.

2. Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa yang inovatif.
 3. Menambah wawasan terhadap guru akan pentingnya mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan belajar dan mengajar.
- c. Bagi sekolah/Lembaga pendidikan
1. Mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik.
 2. Setelah mengetahui problematika implementasi pembelajaran tematik terpadu lembaga sekolah/pendidikan dapat mencari solusi dari problematika yang dihadapi guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis susun urutan sistem penyusunan skripsi berikut:

Bab I. Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Memuat uraian tentang kajian teori dan kerangka landasan teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III. Memuat secara rinci waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV. Memuat uraian tentang hasil temuan penelitian di lapangan yang membahas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Memuat bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Tematik Integratif Terpadu

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Menurut Guntur setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰ Berdasarkan Penjelasan di ataspeneliti menyimpulka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan dan norma yang tertentu untuk mencapai kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objeknya.

⁹ Nurdi, Usman, *Konteks Implementasi...*, hlm. 70.

¹⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan.*: (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif (terpadu).

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, akan tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Poerwadarminra berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.¹¹

2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif (terpadu).

Setiap pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor, karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan disekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan,

¹¹Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 4.

dan menilai proses dan hasilnya. Landasan-landasan pembelajaran tematik disekolah dasar meliputi landasan filosofis, psikologis, dan yuridis.

a. Landasan filosofis

Pembelajaran tematik dilandasi oleh tiga aliran filsafat yang mencakup yaitu aliran konstruktivisme, aliran progresivisme dan aliran humanisme.

1) Aliran progresivisme

Aliran ini memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasa yang alamiah, (natural) dan memperhatikan pengalam siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, siswa memilih, menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimilikinya.¹²

2) Aliran konstruktivisme

Aliran ini melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Hal ini isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan

¹²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 359.

melalui interaksi dengan objek. Fenomena, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

3) Aliran humanisme

Aliran ini melihat siswa segi keunikan/kekhasan, potensi dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dalam hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual.
- b. Pengakuan adanya siswa yang lambat (*slow learner*) dan siswa yang cepat.
- c. Penyikapan hal yang unik dari siswa, baik yang menyangkut personal/individual maupun menyangkut faktor lingkungan sosial atau kemasyarakatan.

b. Landasan psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal

bagaimana isi/materi pembelajaran tematik disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik/mental, intelektual, moral maupun sosial.

c. Landasan yuridis

Yuridis (hukum) sebagai landasan model pembelajaran tematik integratif adalah terdapat dalam UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Pasal 9 dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹³

3. Perencanaan Pembelajaran Tematik integratif (Terpadu)

Langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi enam tahap, yaitu:

a. Menetapkan Mata Pelajaran yang Akan Dipadukan

Tahap ini dilakukan setelah membuat pemetaan Kompetensi Dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan maksud supaya terjadi

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 360.

pemerataan keterpaduan dan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan rasional yang berkaitan dengan pencapaian Kompetensi Dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

- b. Mempelajari Kompetensi Dasar dan Indikator dari Mata Pelajaran yang Akan Dipadukan.

Tahap ini dilakukan pengkajian atas Kompetensi Dasar pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan sebuah tema pemersatu.

- c. Memilih dan Menetapkan Tema/Topik Pemersatu

Tahap berikutnya yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada setiap kelas dan semester yang sama.

- d. Membuat Matriks atau Bagan Hubungan Kompetensi Dasar dan Tema/Topik Pemersatu

Tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu.¹⁴ Pemetaan tersebut dapat dibuat dengan bentuk bagan/matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara

¹⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 365-567.

tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

e. Menyusun Silabus Pembelajaran Tematik Terpadu

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik. Secara umum silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi materi pembelajaran tematik.

f. Penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu

Keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.¹⁵

4. Fungsi Dan Kegunaan Materi Pembelajaran Tematik Integratif (Terpadu).

Keberadaan materi atau bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dan kegunaan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar, yaitu pertama menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar, dan kedua menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

¹⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 368-369.

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
 1. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 2. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.
 4. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 5. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 1. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lainnya.
 2. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 3. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.¹⁶

5. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik-Integratif (Terpadu).

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini siswa dengan pendekatan yaitu membarikan keleluasan pada siswa baik secara individu maupun kelompok dan siswa dapat diharapkan

¹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2017), hlm. 195.

aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai siswa dan perkembangannya.

b. Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak kelihatan atau antar mapel menyatu

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu peristiwa dari beberapa mata pelajaran.

d. Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel yaitu dimana guru dapat menyatukan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan siswa.

e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.¹⁷

6. Keunggulan Pembelajaran Tematik-integratif (Terpadu).

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagaimana yang di ungkapkan Rusman, yaitu:

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, hlm. 255-256.

- a. Pengalaman tingkat belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan kelihatan bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengemangkan keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungnya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial.¹⁸

7. Kekurangan Pembelajaran Tematik Integratif Terpadu

- a. Keterbatasan pada aspek guru, karena dalam pembelajaran tematik guru dituntut menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja.
- b. Keterbatasan pada aspek siswa. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar pesertadidik yang relatif, baik. Baik dalam kemampuan akademik maupun kemampuan kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborasi

¹⁸Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6

(menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini akan sulit terlaksana.

- c. Keterbatasan pada aspek sarana prasarana dan sumber belajar. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi maka pembelajaran tematik akan terhambat.¹⁹

8. Pentingnya Pembelajaran Tematik-Integratif (Terpadu) di SD/MI

Melalui pembelajaran tematik-integratif (terpadu), siswa sekolah dasar menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan siswa sebagai penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, siswa akan mendapatkan sesuatu yang bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi keterampilan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu belajar mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya adalah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi siswa SD/MI, agar nantinya mereka mampu

¹⁹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Grup, 2019), hlm 13-14.

menjadi siswa yang mempunyai *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁰

9. Langkah Pengembangan dan Penyusunan Indikator Hasil Belajar Tematik Terpadu.

Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu diperhatikan indikator. Oleh karena itu, didalam penentuan indikator diperlukan kriteria berikut ini.

- a. Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
- b. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau diobservasi.
- c. Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam Kompetensi Dasar maupun Standar Kompetensi.
- d. Prinsip pengembangan indikator sesuai dengan kepentingan, kesinambungan, kesesuaian, dan kontekstual.
- e. Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten.
- f. Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.

²⁰Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm.7.

- g. Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
- h. Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- i. Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- j. Dapat diukur atau dapat dikuantifikasikan atau dapat diamati.
- k. Menggunakan kata kerja operasional.²¹

10. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik.

Mengimplementasikan pendekatan saintifik, ada beberapa aktivitas yang harus diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik dijadikan sebagai pendorong berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu pendekatan saintifik sangat berperan penting dalam mengaktifkan aktivitas belajar siswa.

a. Mengamati

Aktivitas mengamati dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa pada fakta atau peristiwa tertentu. Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses

²¹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana...*, hlm. 168.

mengamati ialah dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya

Menanya berasal dari kata tanya, dalam KBBI tanya diartikan “sebagai permintaan keterangan (penjelasan dan sebagainya) adapun bertanya berarti meminta keterangan (penjelasan dan sebagainya) atau meminta supaya diberitahu tentang sesuatu”. Pada saat melakukan aktivitas menanya, siswa dapat bertanya kepada siswa lainnya atau kepada guru. Saat aktivitas menanya, guru dapat memotivasi siswa untuk berani bertanya. Caranya dapat dimulai dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya melempar jawaban siapa untuk menanggapi oleh siswa lainnya sehingga terjadi tanya jawab yang dikelola oleh guru. Tanya jawab antara siswa juga dapat terjadi dalam aktivitas menanya ketika para siswa bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas.²²

c. Mencoba atau mengumpulkan informasi atau eksperimen.

Eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa perlakuan melalui percobaan dalam mencari informasi, seperti: membaca buku teks atau website, melihat suatu obyek/kejadian, aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang

²²Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 27.

dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi atau eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, dan menghargai pendapat orang lain. Kemampuan berkomunikasi menerapkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari mengembangkan kemampuan belajar.

d. Menalar, mengasosiasikan dan mengolah informasi.

Menalar merupakan berfikir secara logis. Sedangkan mengasosiasikan atau mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan percobaan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi atau mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata aturan, kerja keras, dan kemampuan berpikir dalam menyimpulkan.²³

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan media *powerpoint*. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap

²³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 28-29.

jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁴

11. Alat atau Sumber dan Media Pembelajaran Tematik di SD/MI

Alat peraga merupakan semua badan dan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Alat dapat diartikan sebagai segala sesuatu badan yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran. Ada istilah lain dari alat peraga ini, diantaranya sering disebut sebagai sarana belajar.

Maka dari itu alat pembelajaran sangat dibutuhkan dalam membantu suksesnya materi yang disampaikan guru khususnya mata pelajaran tematik di SD/MI. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik menurut siswa untuk memiliki pemahaman yang luas dan terampil, selain itu pembelajaran tematik, mengajak siswa untuk aktif. Maka dalam menghidupkan suasana proses pembelajaran digunakanlah suatu alat belajar sehingga terjadilah komunikasi yang dapat menghantarkan transfer ilmu pengetahuan dengan mudah.

12. Sumber Pembelajaran Tematik di SD/MI

Dasarnya sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan sengaja dan dibuat

²⁴ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 30.

agar memungkinkan siswa belajar. Sumber belajar menurut Anitah adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna member kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Sedangkan menurut Yusuf bahwa sumber belajar merupakan segala jenis media benda, data, fakta, ide, dan manusia. Berikut macam-macam sumber pembelajaran tematik di SD/MI serta penjelasannya:

a. Manusia

Manusia dapat dijadikan sebagai sumber belajar, peranannya sabagai sumber belajar dapat dibagi kedalam dua kelompok pertama adalah manusia atau orang sudah dipersiapkan khusus sebagai sumber belajar melalui pendididkan yang khusus pulaseperti guru, dosen, motivator, konselor, administrator pendidikan, tutor, dan sebagainya.²⁵

Kelompok kedua yaitu manusia atau orang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjadi seorang narasumber akan tetapi memiliki keahlian yang mempunyai kaitan erat dengan program pembelajaran yang akan disampaikan misalnya dokter penyuluhan kesehatan, petani, polisi dan para kepala dinas.

b. *E-book*

Keberadaan *e-book* atau bukan elektronik dimulai ketika jaringan internet sebagai kebutuhan masyarakat di era industri 4.0.E-

²⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 43.

book adalah buku cetak versi elektronik yang dapat dibaca dengan menggunakan teknologi, seperti: laptop, komputer, android, dan tablet. *E-book* sebagai sumber pembelajaran yang canggih dan praktis artinya, pendidik maupun pesertadidik tidak lagi berusah

Payah untuk membeli buku ketoko buku, karena *e-book* dapat dimiliki dengan cara mendownload di *google* dan bisa membelinya melalui pembelian online.

Selain itu *e-book* sangat mudah dibawa ke mana-mana dan bisa di baca di manapun. Maka dari itu dalam buku tematik SD/MI yang sudah di *share* Kemendikbud di *google*, guru tidak perlu mencatat secara keseluruhan. Disebabkan fasilitas buku cetak kurikulum 2013 edisi terbaru yang belum tertagih oleh pemerintah. Untuk itu guru harus kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang seadanya, agar proses pembelajaran tidak menjadi kendala.²⁶ Karena sampai saat ini menjadi temuan atas sumber belajar berupa buku cetak yang belum merata sampai kesekolah-sekolah daerah pedalaman.

c. Perpustakaan Digital

Perkembangan teknologi jaringan dan digital juga ikut berpengaruh terhadap munculnya konsep perpustakaan atau *digital library*. Perpustakaan dapat diartikan sebagai koleksi atau kumpulan bahan pustaka dalam bentuk elektronik. Perpustakaan digital dapat

²⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 44.

juga diartikan sebagai perpustakaan khusus yang berfokus pada koleksi digital, seperti: majalah, artikel, buku, makalah, Koran, visual, audio, dan video.²⁷

Digital di universitas juga menyediakan kumpulan laporan tugas akhir seperti: skripsi, tesis, dan disertasi. Perpustakaan digital sebagai sumber belajar teknologi memiliki karakteristik, yaitu: Perpustakaan digital merupakan jaringan yang tidak dapat berdiri sendiri

1. Perpustakaan digital membutuhkan jaringan internet yang dijadikan sebagai penghubung jaringan komputer lain
2. Pemanfaatan perpustakaan digital bersifat terbuka
3. Bisa mengakses koleksi dan bahan pustaka secara umum.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang mampu memberikan pengkondisian belajar. Lingkungan ini juga dibagi dua kelompok yaitu lingkungan yang didesain khusus untuk pembelajar, seperti laboratorium, kelas, dan sejenisnya. Sedangkan lingkungan yang dimanfaatkan untuk mendukung berhasilnya penyampulan materi pembelajaran, diantaranya lingkungan museum, monument, kebun binatang, kebun bunga, dan sejenisnya.

Lingkungan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, sebab

²⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 45.

pembelajaran tidak menjadikan sekolah sebagai tempat wajib siswa mendapatkan ilmu. Hal ini yang menjadikan tidak bisa bereksplorasi. Karena bagi mereka jika selalu belajar di kelas dapat menjadi suasana bosan bakpenjara. Maka dari itu ajaklah siswa khususnya tingkat SD/MI untuk mencari informasi ilmu pengetahuan berupa sumber dari lingkungan sekitar, karena pada tingkat sekolah dasar rasa keingin tahuan mereka sangat tinggi dan rasa penasarannya membuat mereka menjadi aktif.²⁸

13. Media Pembelajaran Tematik di SD/ MI

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin yang artinya alat, sedangkan secara terminology ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat pesertadidik paham dengan mudah. Adapun pernyataan Hamalik bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi pengajaran antar guru dan siswa, media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat bantu mengajar, baik di kelas (*indoor*) ataupun di luar kelas (*out door*). Hal ini diperkuat oleh pendapat Djahiri bahwa media pembelajaran sebagai alat yang akan mudah membantu kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien Berikut macam-macam media pembelajaran tematik SD/MI beserta penjelasannya.²⁹

a. Buku Cetak

²⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 45.

²⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 46

Buku cetak merupakan jenis media telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktivitas belajar. Buku cetak juga dipandang sebagai jenis media yang mudah terjangkau biayanya dan milik sifat sangat fleksibel bagi penggunaannya. Peserta didik dapat memanfaatkan media cetak dimanapun saja, kapan saja.

Buku cetak merupakan bagian dari media cetak, yang biasanya digunakan untuk member informasi dan ilmu pengetahuan kepada pembaca. Dalam buku cetak berisi deskripsi tentang konsep-konsep dalam bidang keilmuan. Buku cetak bisa digunakan dalam bidang pendidikan, pendidikan formal yang dijadikan sebagai penunjang mata pelajaran maupun mata kuliah.

b. Media WPAP (*Wedha's Pop Art Potrait*)

WPAP (*Wedha's Pop Art Potrait*) merupakan media yang berbentuk gambar kombinasi berbagai macam warna. Sehingga dapat menarik untuk dilihat. Media ini sangat berperan penting untuk digunakan ketika pembelajaran. Karena anak SD/MI sangat suka melihat gambar apalagi kemeriahan warnanya.³⁰

c. Media komik

Komik menurut Mc Cloud adalah gambar yang berjajar dalam urutan yang disengaja dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik dari pembaca. Sudjana dan Rivai memberikan definisi yang senada bahwa komik adalah

³⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 47-48.

suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk member hiburan kepada para pembacanya³¹.

d. Media *Powerpoint*

Powerpoint termasuk media yang diproyeksikan, *powerpoint* merupakan program aplikasi yang terdapat pada computer maupun *HP* android yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi. Aplikasi program ini dirancang dan diproduksi oleh *Microsoft* khusus untuk digunakan dalam aktivitas penyajian informasi dan pengetahuan.

Media *powerpoint* bersifat fleksibel untuk dipadukan dengan bentuk tayangan (*slider*). Para penyaji maupun presenter dapat menciptakan serang kain *slider* presentasi yang tidak hanya mampu menarik perhatian pesertadidik, tetapi juga dapat membantu pesertadidik untuk memahami konsep-konsep yang terdapat pada isi *Powerpoint* tersebut. Untuk membuat bahan presentasi yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan adanya kemampuan seseorang dalam mendesain dan menggunakan program aplikasi *Powerpoint*. *Desain* merupakan langkah awal dan juga proses untuk merencanakan tampilan *slide Powerpoint* dalam *Powerpoint* yang akan digunakan sebagai bahan presentasi.³²

e. *Youtube*

³¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 47-48.

³² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 48-49.

Media pembelajaran berupa *youtube* merupakan media yang berasal dari situs *website* atau jaringan sosial. Situs ini memungkinkan pengguna mengubah, menonton, dan berbagai video. Maka dari itu media berupayoutube sangat dibutuhkan oleh guru dalam mempelajari tematik di SD/MI disebabkan perilaku siswa sekarang lebih suka melihat video dari *Youtube*. Maka dapat disimpulkan bahwa alat, sumber, dan media pembelajaran memiliki kegunaan yang sama. Sama-sama dijadikan sebagai suatu yang dapat membantu kemudahan dalam transfer ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran.

Bedanya hanya sedikit, yang mana dalam satu beda berupa infokus, infokus dikatakan sebagai alat jika benda tersebut hanya dilakukan pemasangan bagaimana menghidupkannya ke arus listrik belum menampilkan sesuatu dengan cara ditayangkan dan ditunjukkan kepada pesertadidik, baik berupa gambar, tulisan, maupun video.³³

Sedangkan dikatakan sumber apabila tayangan yang ditampilkan dari benda berupa infokus tersebut teks, gambar, ataupun video diambil dari berbagai rujukan seperti, buku, jurnal, internet, dan lain-lain. Maka dari itu dalam satu objek bisa mengandung makna yang sama berdasarkan penggunaannya. Sama hal dengan buku pelajaran, apabila buku tersebut hanya dibuka saja

³³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 49.

maka dikatakan sebagai alat. Sedangkan isi buku yang berupa teks disebut sumber. Selain itu, apabila buku tersebut dipaparkan atau ditunjukkan kepada pesertadidik dengan tujuan memberikan pemahaman maka disebut media.³⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Banyaknya kajian-kajian yang membahas mengenai pokok bahasan materi tematik-integratif (terpadu) sebelum penelitian ini. Dimana materi isi dari penelitian terdahulu itu merupakan kesinambungan dari penelitian yang akan diadakan. Sepertihalnya penelitian ini juga membicarakan tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan bagi penelitian yang akan diadakan yaitu:

1. Nora Rahma Dani Siregar “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam sudah berjalan secara efektif dikarenakan guru yang bersangkutan sangatlah antusias dalam menyusun RPP, Silabus, dan dalam pelaksanaannya juga. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan tentang implementasi pendidikan agama islam sedangkan peneliti memfokuskan tentang implementasi tematik

³⁴ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik...*, hlm.50.

integratif. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁵

2. Daimi Marbun dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Tematik-Integratif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 101116 Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran tematik belum berjalan secara efektif dikarenakan masih banyak pendidik yang kurang paham untuk menyampaikan materi pelajaran dalam satu tema dengan waktu yang sangat singkat. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan tentang model pembelajaran tematik pada pembelajaran matematika sedangkan peneliti tentang penerapan model pembelajaran tematik integratif. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶
3. Saleh Haji dengan judul “Dampak Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan terdapat

³⁵ Nora Rahmdani Siregar “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padang Sidempuan, 2018), hlm. 47.

³⁶ Daimi Marbun “Implementasi Model Pembelajaran tematik Integratif Pada Pembelajaran Matematika DI ASD 1001116 Desa Bange ”, *Skripsi*, (Padang Sidempuan, 2016), hlm 72.

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional dengan pendekatan tematik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengambil hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dan data sikap siswa dianalisis secara kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mengambil data sikap siswa terhadap pendekatan tematik dan sama-sama meneliti hasil dari pendekatan tematik.³⁷

³⁷Saleh Haji “Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, jurnal, JPMIPAMFKIP. Universitas Bengkulu, hlm. 4-5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di SD Negeri 100590 Desa Aek Kanan yang beralamat di Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai bulan September 2020.

No	Langkah-langkah Penelitian	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Observasi Awal	<ul style="list-style-type: none">Melakukan pengamatan terhadap sekolah untuk menumpulkan data dan informasi	Rabu 14 Agustus 2019
2.	Wawancara awal	<ul style="list-style-type: none">Melakukan wawancara dengan guru kelas 1 untuk memperoleh informasi dan data siswa	Rabu 26 Agustus 2020
2.	Wawancara kedua	<ul style="list-style-type: none">Melakukan wawancara dengan guru kelas 2 untuk memperoleh informasi dan	Senin 14 September 2020

		data siswa.	
3.	Wawancara ketiga	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan guru kelas 3 untuk memperoleh informasi dan data siswa. 	Senin 21 September 2020
4.	Wawancara keempat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi kebenaran dari pernyataan yang diungkapkan guru kelas 1,2, dan 3 	Rabu 28 September 2020
5.	Wawancara kelima	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan wakil kurikulum untuk memperoleh informasi kebenaran pernyataan dari guru kelas 1,2, dan 3. 	Rabu 30 September 2020
6.	Wawancara keenam	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan siswa kelas 1, 2, dan 3. untuk memperoleh informasi pendukung dari pernyataan guru kelas 1, 2, 	Senin 21 September 2020

		dan 3.	
--	--	--------	--

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*). Jenis penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.³⁸

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian yang memasuki pembahasan tentang bagaimana cara subjek penelitian. Tentunya tidak akan mendapatkan informasi yang diharapkan jika tidak mendapatkan informan. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³⁹ Informan yang penulis maksud adalah kepala sekolah

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2017), hlm. 60.

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perseptif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011), hlm. 195.

dan guru kelas 1, 2, dan 3, waka kurikulum dan siswa kelas 2 dan 3 yang berada di SD Negeri 100590.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Adapun perbedaan sumber data primer dan data sekunder adalah data primer yaitu data utama/asli yang hasil wawancara dengan guru kelas 1, 2, dan 3 sedangkan data sekunder yaitu pembantu melalui hasil wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data primer hasil penelitian dilapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi yakni guru kelas 1, 2, dan 3.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari kepala sekolah, Wakil kurikulum dan siswa kelas 2 dan 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengutip pendapat Sugiono yang mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti, berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁰ Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung dalam pelaksanaan guru di dalam kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik kelas 1, 2 dan 3.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat, dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁴¹ Untuk mendapatkan data melalui wawancara ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 1, 2, 3, kepala sekolah, waka kurikulum dan juga siswa, yakni tentang implementasi pembelajarn tematik-terpadu dan startegi/metode yang di gunakan guru sewaktu kegiatan belajar berlangsung.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Researc (PenelitianI lmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut Bungi bahandokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumentasi merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita rakyat, foto, *tape*, *disc*, *compact disc*, data di server *flashdisk*, data yang tersimpan di *web site* dan lain sebagainya.⁴² Dokumentasi yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut juga dengan (RPP).

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan di uraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁴²Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 149-152.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴³ Pada teknik ini peneliti terjun lebih lama dilingkungan sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data karena apabila responden memberikan jawaban wawancara yang berbeda dengan pengamatan peneliti maka data yang ditemukan akan berbeda dengan apa yang diamati peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Untuk itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut

⁴³Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian...*, hlm. 159.

dilakukan.⁴⁴ Pada teknik ini peneliti melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara baik secara tersamar, teras teras maupun tersembunyi disetiap kelas yang telah ditentukan.

3. Melakukan Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵ Teknik triagulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 160.

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 327-330.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan carapencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti membuat klarifikasi data yaitu dengan cara mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul maka, langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan ,mencari bila diperlukan.⁴⁶ Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti mereduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* , hlm. 144

3. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada focus pada penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya tersebut.⁴⁷

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karna seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴⁸ Jadi sesuai dengan penjelasan di atas, maka analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan

⁴⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 335-345.

sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan atau deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Oleh karena itu analisis yang dilaksanakan suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berdidri pada tahun 1977 dan berstatus kepemilikan pemerintah daerah. SD Negeri 100590 sudah terakreditasi B dan menyelenggarakan pembelajaran pada pagi hari. Adapun profil SD Negeri Air Kanan adalah sebgai berikut:

Tabel 4.1

Profil Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama	SDN 100590 Air Kanan
2.	Nomor Induk Sekolah	10220921
3.	Akreditasi	B
4.	Provinsi	Sumatera Utara
5.	Otonomi Daerah	Gunung Tua
6.	Kecamatan	Dolok Sagompul on
7.	Desa/kelurahan	Air Kanan

8.	Kode pos	22756
9.	Status sekolah	Negeri
10.	Tahun berdiri	1977
11.	SK Pendirian sekolah	1910-01-01
12.	SK Izin Operasioanl	1910-01-01
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

Sumber data SD Negeri 100590

2. Letak Geografis SD Negeri 100590 Air Kanan

Adapun letak geografis SD Negeri 100590 yakni sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan TK asyiyah Air Kanan kecamatan Dolok Sagompulon.
2. Sebelah barat berbatasan dengan SMP Negeri 3 Air kanan Kecamatan Dolok Sagompulon.
3. Sebelah utara berbatasan dengan PT sawit Persero yang berada di desa Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa kundur yang berada di Dolok Sagompulon.

3. Visi, Misi Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang bermutu, suasana belajar yang menyenangkan serta mengembangkan potensisiswa secara maksimal demi mensukseskan program wajib belajar 12 tahun.

b. Misi

1. Menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan sebagai modal kejenjang yang lebih tinggi.
2. Menciptakan sekolah yang aman, rapi, bersih, asri dan nyaman.
3. Menciptakan suasana yang religi.
4. Mempertinggi akhlak dan budi pekerti
5. Membina pergaulan yang harmonis.
6. Mengaplikasikan bahasa Indonesia dan bahasa ingris dengar benar dan baik.
7. Mengembangkan nilai-nilai kekeluargaan.
8. Mengembangkan budaya dan karakter bangsa.

4. Sturktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan efektif, keadaan jumlah pendidik yang ada di SDN 100590 Air Kanan Kecamatan Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 17 orang. Informasi selanjutnya tentang guru di SDN 100590 Air Kanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2

	Nama	Jabatan	Pendidikan
	Samaria Pasaribu, S.Pd	Kepala sekolah	S-1
	Sugito, S.T	Operator/T U	S-1
	Sarni, S.Pd	Wali kelas	S-1

	Rosmalianna Hrp, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Leni Mariana, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Miranti, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Ruslan Efendi, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Renni Rambe, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Emmy Hasibuan, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Nurlaila Hasibuan, S.Pd. SD	Wali kelas	S-1
	Lely Syarifah, S.Pd	Guru SBDP	S-1
	Yuspita Sari Rambe, S.Pd	Wali kelas	S-1
	Lely Suriani, S.Pd	Guru Agama	S-1
	Nurhasanah Hsb, S.Pd	Guru Agama	S-1
	Mastiana Nurmeqa, S.Pd	Guru Bhs Ingris	S-1
	Fauzi Yusuf	Penjaga sekolah	SMA/ M A
	Ahmad Sani, S.Pd	Guru olahraga	S-1

Sumber data SD Negeri 100590

5. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan

Table 4.3

Data Siswa Tahun 2017-2020

T	K	K	K	K	K	K	J
	I	I	I	I	V	V	
2	4	3	2	4	2	2	1
2	4	4	3	2	4	2	2
2	4	4	4	3	2	4	2
2	4	4	4	4	3	2	2

Sumber data SD Negeri 100590

Berdasarkan data siswa di atas dapat disimpulkan di SDN 100590

Air Kanan menunjukkan bahwa ada peningkatan setiap tahunnya siswa yang masuk di SDN 100590 Air Kanan.

6. Data Sarana dan Prasarana di SDN 100590 Air Kanan

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 100590 Air Kanan Kecamatan Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana prasarana di SDNegeri 100590 Air Kanan

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	Baik
2.	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang kelas	12 Ruangan	Baik
4.	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
5.	Wc guru Lk/Pr	2 Ruangan	Baik
6.	Wc siswa Lk/Pr	2 Ruangan	Baik
7.	Mushallah	1 Ruangan	Baik
8.	Meja guru/pegawai	20	Baik
9.	Kursi/meja siswa	250	Baik
10.	Komputer operatorn	2	Baik
11.	P3k	2	Baik
12.	Lapangan upacara	1	Baik
13.	Dispenser	2	Baik
14.	Listrik 900 W	1	Baik
15.	Papan tulis	14	Baik
16.	Papan informasi	2	Baik
17.	Tiang bendera	1	Baik

Sumber data SD Negeri 100590

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Persiapan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, maka diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah

yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran, terutama pembelajaran tematik tidak akan terlepas dari kesiapan guru dalam rencana pembelajaran mulai dari penentuan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) serta menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator.

Selanjutnya membuat silabus pembelajaran tematik dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam observasi penelitian melalui wawancara dan observasi pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan istilah K13, peneliti melihat kondisi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar bagaimana cara pembelajarannya pada tematik integratif dan setelah peneliti melakukan observasi kemudian peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran tematik integratif terpadu. Upaya yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran tematik integratif serta kendala yang dihadapi oleh guru dan dalam proses pembelajaran peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa guru menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan K-13, hal ini dapat dilihat dari dokumentasi wawancara yang telah dilaksanakan peneliti.

Setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi guru kelas 1, 2, dan 3 di Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1, 2, dan 3 dalam

mempersiapkan pembelajaran tematik mulai dari penyusunan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) kedalam indikator, membuat tema yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Dan dibuktikan juga dengan wawancara terhadap kepala sekolah, operator yang mengatakan bahwasanya Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan benar telah menerapkan pembelajaran tematik yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

Wawancara dengan guru kelas 1 yang menyatakan bahwa:

Sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat tema yang sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pada semua mata pelajaran yang akan diajarkan, kemudian guru dalam menyusun pembelajaran tematik baik silabus maupun RPP mengacu pada Kurikulum-13 (K-13) dan menyediakan media pembelajaran sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan.⁴⁹

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 dalam menyiapkan pembelajaran tematik integratif yang diperhatikan terlebih dahulu kesesuaian tema dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus dan RPP yang dilengkapi dengan media pembelajaran.

Wawancara guru kelas 2 menyatakan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru kelas 2 terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, membuat tema sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar serta indikator pada semua mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai tema dan sub tema pada pembelajaran yang telah ditentukan.⁵⁰

Sedangkan guru kelas 3 menyatakan:

⁴⁹ Mastiana Nurmege Ritonga Guru Kelas 1, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tgl 26 Agustus 2020.

⁵⁰ Ruslan Efendi Guru Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 14 September 2020.

Sebelum pembelajaran tematik berlangsung terlebih dahulu guru merencanakan pembelajaran tematik dengan menentukan tema yang tercantum pada semester ini yaitu tema (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan) kemudian dari tema yang telah dipilih disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan digabungkan, terus menyusun silabus dan dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyusun sesuai dengan Kurikulum 2013. Jadi apa yang tertera di dalam tema tersebut guru langsung membuat silabus dan RPP sesuai sub tema serta pembelajarannya.⁵¹

Wawancara dengan Kepala Sekolah Samaria Pasaribu

Kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya guru kelas 1, 2, dan 3 sangat antusias dalam mempersiapkan pembelajaran tematik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dipersiapkan guru biasanya yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, membuat media pembelajaran, sesuai tema dan sub tema.⁵²

Wawancara dengan Wakil kurikulum Lely Syarifah

Waka kurikulum mengungkapkan bahwasanya guru wali kelas yang mengajar di kelas 1, 2, dan 3 telah menggunakan pembelajaran tematik dan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan diri seperti menyiapkan RPP, model pembelajaran, metode atau strategi yang akan digunakan pada saat mengajar dikelas. Guru juga sangat antusias membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi.⁵³

Hasil analisis wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru kelas 1, 2, dan 3 sangat antusias dalam menyiapkan pembelajaran tematik seperti, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pembelajaran dan metode/strategi pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁵¹ Yuspita Sari Rambe, S.Pd Guru Kelas 3, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

⁵² Samaria Pasaribu Kepala Sekolah, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 30 September 2020.

⁵³ Lely Syarifah Operator Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Dasar 100590 Negeri Air Kanan, 14 September.

Wawancara dengan siswa kelas 2

Siswa kelas 2 mengatakan bahwasanya, ibu guru di kelas kami sangat antusias dengan pembelajaran tematik terpadu, yaitu ibu guru mempersiapkan semua materi pembelajaran sebelum kami belajar. Biasanya ibu guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar.⁵⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Setelah guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran tematik, maka yang lebih penting lagi bagaimana cara guru menyampaikan atau melaksanakan pembelajaran tematik, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru harus menguasai proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka yang mendorong siswa atau memotivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dengan harapan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup, berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas 1, 2, dan 3 dan Kepala Sekolah, wakil kurikulum yakni:

1. Wawancara dengan guru kelas 1 mengatakan bahwa:

Setelah wawancara guru kelas 1 mengatakan bahwa Pembelajaran tematik di kelas 1 sudah terlaksana namun belum efektif, dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan permata pelajaran, ada Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, pada saat menyampaikan materi pelajaran guru kelas satu menggunakan buku paket tematik namun tetap menyampaikannya sesuai mata pelajaran misalnya Bahasa Indonesia jadi guru kelas 1 tersebut hanya

⁵⁴ Adrian Harahap. Siswa Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

menyampaikan tentang cara-cara menulis, membaca sesuai pembelajaran pada hari itu. Kemudian pada hari berikutnya guru kelas 1 melanjutkan pembelajaran sesuai materi selanjutnya pada sub tema yang sudah ditentukan. Karena guru kelas 1, 2, dan 3 adalah guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran maka yang dilakukan guru tersebut adalah mengaitkan materi satu ke materi berikutnya. Selanjutnya, setelah pembuatan RPP dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengaitkan materi sebelumnya yang telah dipelajari melalui Tanya jawab antara guru dan siswa atau siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, guru mengulas kembali pelajaran yang telah berlalu dengan cara bertanya.⁵⁵

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan menghasilkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan guru kelas 1 sudah mulai terlaksana sesuai K-13 namun belum efektif dikarenakan siswa kelas 1 hanya bisa fokus pada satu materi pelajaran.

2. Wawancara dengan guru kelas 2 mengatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan guru kelas 1, guru kelas 2 juga mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan karena dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, berarti sudah memenuhi tanggung jawab yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai, inti dari proses pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan mengajak menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, bias juga dengan memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan

⁵⁵ Mastiana Nurmege Ritonga Guru Kelas 1, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tgl 26 Agustus 2020.

menyiapkan segala sesuatunya misalnya dengan tema (Bermain di Lingkunganku) bias saja dengan membawa siswa keluar ruangan atau kesekitar sekolah agar siswa lebih giat menerima materi pelajaran yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran temati.⁵⁶

Sedangkan hasil observasi dengan guru kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan pada saat proses belajar mengajar adalah ketika kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi ataupun dorongan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa dengan cara mengajak siswa berdiri menyanyikan lagu dengan gerakan yang telah ditentukan, setelah itu guru mempersilahkan siswa duduk kembali dan mengulas ulang pelajaran yang lalu dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa setelah kelompok terbentuk guru kelas 2 memberitahukan kepada siswa tema apa yang akan dipelajari pada hari ini misalnya “ Tema 2 bermain dilingkunganku” dengan mata pelajaran PJOK, Bahasa Indonesia, dan PPKn, kemudian dalam kegiatan PJOK itu dilaksanakan dengan guru bidang study PJOK, selanjutnya dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru kelas 1 menyuruh siswa mencatat isi teks pendek yang bersangkutan dengan keragaman benda disekitar dalam

⁵⁶ Ruslan Efendi Guru Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 14 September 2020.

penulisan yang benar dan mengelompokkan keragaman benda di lingkungan sekitar berdasarkan bentuknya dengan tepat, setelah selesai menulis guru menyuruh siswa membacakan apa yang mereka tulis dan siswa yang lain menyimak, bagi siswa yang tidak bias melanjutkan bacaan yang dibaca temannya maka guru tersebut memberikan sanksi dengan cara menyuruh siswa tersebut menyimpulkan apa yang telah dibaca oleh temannya, atau guru juga memberikan pertanyaan sesuai materi tersebut, kegiatan menyimak ini bertujuan untuk memfokuskan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar tidak terjadi keributan diruangan kelas.

Kemudian pada mata pelajaran PPKn guru kelas 2 mengajak siswa keluar ruangan agar siswa dapat melihat langsung lingkungan sekitar di sekolah, guru kelas 2 menyuruh siswa melihat apa saja yang ada di luar ruang kelas dan menuliskannya, kegiatan apa yang sering mereka lakukan di luar ruangan tersebut mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik, mensimulasi kegiatan sesuai tata tertib di sekolah dengan benar. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengerti interaksi apa saja yang mereka lakukan diluar ruangan, yaitu interaksi siswa, lingkungan sekitar dan juga guru. Interaksi tersebut harus sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Dengan kelompok tadi siswa dapat menyimpulkan apa-

apa yang mereka amati dan menuliskan dalam satu kertas, disinilah guru dapat menilai interaksi antara siswa dalam satu kelompok yang berbeda pendapat akan tetapi bisa sama-sama menyimpulkan hasil pengamatan yang mereka amati.

3. Wawancara dengan guru kelas 3 mengatakan bahwa:

Hasil wawancara guru kelas 3 mengatakan Pada dasarnya ibu merasa sama antara pembelajaran tematik dan tidak menggunakan tematik, hanya saja tematik mencakup semua mata pelajaran yang akan ditekankan atau digabungkan, berdasarkan tema-tema yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan indikatornya dari semua mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik itu adalah realisasi dari RPP yang telah dibuat, jadi apa yang tertera di dalam RPP tinggal melaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, mulai dari pembukaan yang memberikan motivasi, Tanya jawab yang siswa telah mengetahui dari pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat mengikutinya. Dalam proses pembelajaran guru juga seantiasa mengajak siswa bermain peran, games, dan bernyanyi sesuai dengan tema

⁵⁷

Hasil observasi di kelas 3 peneliti melihat guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yang bertema (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan) di dalam tema terdapat beberapa mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan, guru kemudian menyuruh siswa memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif. Pada pembelajaran matematika guru menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah, dan menyelesaikan yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah, disini

⁵⁷ Yuspita Sari Rambe, S.Pd Guru Kelas 3, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan ketika guru menjelaskan.

Setelah selesai menjelaskan guru menanyakan bagian mana yang belum dimengerti siswa, apabila seluruh siswa sudah mengerti dengan materi yang disampaikan kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Kemudian pada pembelajaran SBDP mata pelajaran ini diajarkan oleh guru bidang study yang bersangkutan atau tidak dengan wali kelas 3.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Samaria Pasaribu

Kepala sekolah juga berpendapat di Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan telah menerapkan pembelajaran tematik semenjak bergantinya KTSP menjadi Kurikulum Tahun 2013 akan tetapi lebih efektifnya dimulai tahun 2019-2020 dikarenakan kurangnya sosialisasi dari Dinas Pendidikan dan juga kurangnya akses internet di Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan .⁵⁸

Wawancara dengan Wakil kurikulum

Pembelajaran tematik integratif diterapkan sejak tahun 2019-2020 akan tetapi masih ada kendala yang dialami guru, kendala yang sering dialami guru yaitu berupa waktu pembelajaran yang singkat sedangkan materi yang disampaikan terdiri dari beberapa mata pelajaran dan terkadang materi belum selesai disampaikan sedan waktu pembelajaran sudah berakhir.⁵⁹

Hasil analisis di atas disimpulkan bahwasanya pembelajaran tematik sudah terlaksana sejak tahun 2019-2020 namun belum efektif secara menyeluruh karena guru kelas 1, 2, dan 3 masih kurang efektif menggunakan waktu mengajar.

⁵⁸ Samaria Pasaribu Kepala Sekolah, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 30 September 2020.

⁵⁹ Lely Syarifah, Operator Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Dasar 100590 Negeri Air Kanan, 14 September.

Wawancara dengan siswa kelas 3.

Siswa kelas tiga mengatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas kami sudah diterapkan sejak tahun 2019-2020 walaupun masih belum efektif, dan guru kelas 3 juga sangat antusias dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan juga media pembelajaran yang akan digunakan.⁶⁰

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SDN 100590 Air Kanan Kecamatan Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Setelah peneliti melakukan observasi maka kendala yang dihadapi guru kelas

1 yaitu:

Masalah jadwal, misalnya pada proses pembelajaran guru menyuruh siswa maju satu persatu kedepan untuk menjawab soal yang diberikan guru, setelah selesai menjelaskan materi yang telah disampaikan terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal. siswa yang maju kedepan baru 8-10 orang sedangkan waktunya sudah habis, sehingga siswa lainnya tidak ada waktu lagi untuk maju kedepan dan sewaktu guru juga mengulangi pembelajaran agar siswa lebih mengerti, waktu jam pembelajaran sudah habis, dan juga masalah dalam membuat RPP guru masih kurang faham karena pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran.⁶¹

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapinya yaitu: dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam masalah jadwal yang mana pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan diajarkan dengan waktu yang sama. Sedangkan siswa kelas satu masih

⁶⁰ Fitri Aulia Lubis, Siswa Kelas 3, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

⁶¹ Mastiana Nurmega Ritonga Guru Kelas 1, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tgl 26 Agustus 2020.

banyak yang kurang memahami apabila pembelajaran yang terlaksana diajarkan dalam waktu yang sama dan juga dalam membuat RPP sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara dengan guru kelas 2 mengatakan kendala yang dihadapinya yaitu:

Minimnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari lembaga pendidikan. Hal ini mengakibatkan guru kurang paham dalam membuat RPP, sehingga banyak siswa yang kurang memahami ketika pembelajaran berlangsung karena materi yang diajarkan menyangkut dari beberapa mata pelajaran bukan hanya itu guru kelas 2 juga mengalami kesulitan dalam penggunaan waktu pembelajaran yang sangat singkat.⁶²

Hasil wawancara dengan guru kelas 2 dapat disimpulkan yaitu minimnya pemahaman guru dalam pengimplementasian tematik integratif ini mengakibatkan banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Karena guru mengejarkan waktu untuk menyampaikan materi selanjutnya sedangkan siswa belum mantap dengan materi yang satu kemudian dilanjut kemateri berikutnya.

Wawancara dengan guru kelas 3 mengatakan kendala yang dihadapinya yaitu:

Masalah jadwal misalnya pada saat proses pembelajaran tematik ini banyak memakan waktu dikarenakan tematik ini terpadu dari beberapa mata pelajaran sedangkan waktu yang ditentukan hanya hitungan menit. Dan kurangnya akses internet disekolah tersebut karena SDN 100590 berlokasi dipelosok desa Air Kanan, sehingga membuat kesiapan guru dalam menyiapkan RPP dan media

⁶² Ruslan Efendi Guru Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 14 September 2020.

pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang relevan.⁶³

Hasil wawancara dengan guru kelas 3 dapat disimpulkan kendala yang dihadapinya yaitu:

Kendala yang dihadapinya yaitu: dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam masalah jadwal yang mana pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan diajarkan dengan waktu yang sama. Dan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru kesulitan dalam membuat RPP, kemudian kurangnya akses internet dikarenakan lokasi yang masih dipelosok desa sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman guru tentang cara pengimplementasian tematik integratif. Adapun kendala yang dirasakan siswa ketika pembelajaran tematik berlangsung adalah, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 2 dan 3:

Wawancara dengan siswa kelas 2:

Siswa kelas II mengatakan kendala yang dialaminya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan soal/latihan. Akan tetapi soal/latihan yang diberikan guru belum selesai dikerjakan waktu jam pelajaran sudah habis dan biasanya guru menyuruh siswa soal tersebut dirumah atau disebut juga dengan pekerjaan rumah (PR)
”⁶⁴

Wawancara dengan siswa kelas 3:

Siswa kelas III juga mengatakan kendala yang dialaminya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah guru menjelaskan

⁶³ Yuspita Sari Rambe, S.Pd Guru Kelas 3, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

⁶⁴ Adrian Harahap. Siswa Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

materi pelajaran siswa disuru untuk mengerjakan latihan di papan tulis secara bergantian. Sebagian siswa sudah dapat menyelesaikan latihan tersebut kedepan namun ada juga siswa yang belum dapat giliran mengerjakan soal tersebut karena waktu pelajaran yang sudah habis. Siswa yang sudah selesai akan mendapatkan nilai. Sedangkan siswa yang belum akan melanjutkannya dirumah".⁶⁵

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya kendala yang dirasakan siswa ketika model pembelajaran tematik yaitu kurangnya waktu pada saat mengerjakan soal/latihan yang diberikan guru dan karena soal/latihan tersebut tidak selesai dikerjakan maka guru menyuruh siswa mengerjakannya dirumah atau disebut dengan pekerjaan rumah (PR).

Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Samaria Pasaribu:

Kepala sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan mengungkapkan kendala yang sering didengarnya dari guru-guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu masalah tentang penggunaan waktu masih kurang efektif diakibatkan masih ada siswa yang tertinggal dalam menyelesaikan soal latihan yang sudah diberikan. Dan bagi siswa yang aktif itu mudah saja dikerjakan sedangkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung kesulitan guru yaitu dalam membuat RPP, media pembelajaran dan sarana prasarana seperti internet, infokus dan lain sebagainya.⁶⁶

3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Sagompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Kegiatan pembelajaran tematik seorang guru harus mampu mengimplementasikan model pembelajaran tematik integratif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena tanpa kemampuan guru

⁶⁵ Fitri Aulia Lubis, Siswa Kelas 3, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

⁶⁶ Samaria Pasaribu Kepala Sekolah, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 30 September 2020.

dalam hal tersebut tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, sehingga adanya dukungan dari beberapa hal antara lain tersedianya sarana dan prasarana, metode atau strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas 1 mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik integratif dalam penggunaan waktu yaitu dengan cara menyuruh siswa mengerjakan kembali soal/latihan yang belum sempat dikerjakan dan akan diperiksa pada pembelajaran berikutnya. Kemudian upaya yang dilakukan guru untuk lebih memahami dalam membuat RPP selain mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan yang berada di daerah kecamatan Dolok Sagompulon guru-guru juga kerap bekerja sama dan saling bertanya apa bila ada yang kurang dipahaminya. Kemudian upaya agar siswa cepat memahami materi yang akan diajarkan, guru menyiapkan berbagai macam sarana seperti media pembelajaran misalnya, atau menyuruh siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa membuat media pembelajaran di rumah dan membawanya ke sekolah contohnya media kosa kata siswa membuatnya sekreatif mungkin dan digunakan ketika pembelajaran berlangsung, atau bisa juga dengan guru menyuruh siswa membawa alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan media pembelajaran kemudian guru mengajari siswa membuat media tersebut.⁶⁷

Hasil observasi di kelas 1 peneliti melihat upaya yang dilakukan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yaitu dengan menyuruh siswa membawa media pembelajaran ataupun mengajari langsung siswa dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi pembelajaran. Kemudian dalam merancang RPP guru kelas 1 bertanya kepada guru yang lainnya.

⁶⁷Mastiana Nurmega Ritonga Guru Kelas 1, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 26 Agustus 2020.

Dalam hal ini guru kelas 2 juga mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik integratif, hasil wawancaranya yaitu:

Upaya yang dilakukan guru kelas 2 yaitu dengan meminta kepada Kepala Sekolah agar didatangkan narasumber ataupun pelatihan mengenai pembelajaran tematik integratif terpadu. Kemudian upaya guru kelas 2 mengatasi siswa yang kurang memahami materi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru kelas 2 memberikan perhatian lebih terhadap siswa tersebut. Upaya penggunaan waktu yang digunakan guru tergantung dari materi apa yang akan dipelajari. Kalau materinya terkait dengan praktik maka guru akan membagi siswa berkelompok dengan membuat siswa berkelompok maka siswa bekerja sama dan jika materinya terkait dengan metode ceramah seperti membaca teks bacaan maka guru akan menjelaskannya dengan menggunakan metode Tanya jawab, kemudian melempar pertanyaan kepada siswa. Intinya guru harus banyak mengetahui beberapa metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan kalau masalah media pembelajaran guru menyuruh siswa membawanya dari rumah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁶⁸

Hasil observasi di kelas 2 peneliti melihat upaya yang dilakukan guru kelas 2 yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan antusias dalam menggunakan media pembelajaran dan mengajari siswa yang kurang tanggap memahami materi pelajaran.

Begitu juga dengan guru kelas 3 hasil wawancaranya yaitu:

Upaya yang dilakukan guru kelas 3 dalam mengoptimalkan penggunaan waktu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca secara bergantian kemudian guru mengumpan balik siswa dengan melempar pertanyaan dari materi pembelajaran tersebut, setelah itu untuk mengerjakan soal/latihan guru memberikan waktu dalam mengerjakan soal tersebut misalnya dengan waktu 10 menit maka siswa akan berlomba-lomba dan lebih antusias menyelesaikannya. Kemudian upaya guru kelas 3 dalam membuat RPP meskipun

⁶⁸ Ruslan Efendi Guru Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 14 September 2020

internet di Sekolah Dasar 100590 tidak ada biasanya mengerjakannya diluar sekolah (Rumah).⁶⁹

Hasil observasi di kelas 3 peneliti melihat guru kelas 3 sangat antusias dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik integratif mulai dari penggunaan waktu dan juga dalam membuat RPP sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan yaitu:

Kepala sekolah mengatakan upaya yang kami lakukan yaitu mengikuti worksop atau pelatihan yang menyangkut dalam pembelajaran tematik integratif baik yang dilaksanakan oleh Diknas maupun arahan dari pengawas-pengawas yang telah dipilih dari otonomi daerah. Kemudian kami juga disini sering saling membantu antara guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik integratif apabila ada kesulitan-kesulitan saat merancang RPP dan mengajar.⁷⁰

Wawancara dengan Wakil kurikulum mengatakan yaitu:

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan model pembelajaran ini yaitu dengan mengikuti pelatihan dari diknas ataupun arahan dari pengawas, kemudian kami juga sering rapat untuk saling membantu kesulitan guru-guru yang mengajar di ruang kelas dengan menggunakan model pembelajaran tematik ini. Bertukar pikiran dan membantu guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.⁷¹

Wawancara dengan siswa kelas 3 yaitu:

Siswa kelas 3 mengatakan bahwasanya upaya yang dilakukan guru kelasnya untuk mengatasi kendala siswa ketika belajar yaitu guru memberikan tugas untuk siswa dan dikerjakan di rumah sesuai dengan pembekajaran yang tertinggal, guru menyuruh siswa banyak membaca buku pelajaran dan memahaminya.

⁶⁹Yuspita Sari Rambe, S.Pd Guru Kelas 3, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.

⁷⁰Samaria Pasaribu Kepala Sekolah, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 30 September 2020.

⁷¹Lely Syarifah, Operator Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Dasar 100590 Negeri Air Kanan, 14 September.

Wawancara yang telah dilakukan sebagaimana yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik sudah mulai berjalan secara efektif, namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam ruangan kelas masih agak kaku, artinya sering terlihat masih bentuk pembelajarannya masih konvensional.

C. Analisis Hasil Penelitian

Awal survey peneliti menanyakan kepada salah seorang guru di Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan yaitu guru mata pelajaran SBDP bahwa pembelajaran di SDN 100590 Air Kanan sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu, peneliti masih beranggapan bahwa asumsi itu perlu diklarifikasi artinya perlu digali lebih lanjut lagi apakah benar di SDN 100590 Air Kanan tersebut telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang dilakukan sejak tanggal 26 Agustus 2020 sampai 30 September dengan melakukan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, maka dapat diperoleh data bahwa di SDN 100590 Air Kanan memang benar telah menerapkan pembelajaran tematik integratif yaitu dengan dibuktikannya adanya buku tematik, RPP, silabus dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan pembelajaran tematik, dan peneliti secara langsung melihat kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru menggunakan pembelajaran tematik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan implementasi pembelajaran tematik di Kelas Rendah SDN 100590 Air Kanan telah terlaksana dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam persiapan guru menggunakan RPP, silabus pelaksanaannya. Adapun untuk siswa kelas 1 gurunya menggunakan buku tematik namun pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru kelas 1 masih menggunakan pembelajaran konvensional atau bisa juga disebut dengan fokus pada satu mata pelajaran dikarenakan siswa kelas satu belum bisa menerima materi pelajaran sekaligus tanpa penguasaan yang maksimal.

Selanjutnya guru kelas 2 dalam pelaksanaannya telah menggunakan pembelajaran tematik namun belum efektif karena masih kurang optimal dalam menggunakan waktu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung karena pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa mata pelajaran, dalam pelaksanaannya guru kelas 2 menyesuaikan materi pelajarannya dengan upaya yang dilakukan guru kelas 2 yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan antusias dalam menggunakan media pembelajaran.

Berbeda lagi dengan guru kelas 3 dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu guru kelas 3 lebih antusias menyiapkan yang digunakan untuk pembelajaran tematik ini mulai dari silabus, RPP, metode/strategi pembelajaran sampai dengan media pembelajarannya guru kelas 3 ini menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan media

pembelajarannya agar siswa lebih cepat mengerti dengan materi pelajaran tersebut. Bukan hanya itu dalam pelaksanaannya guru kelas 3 lebih efektif menggunakan model pembelajaran tematik integratif dibandingkan dengan guru kelas 1 dan 2.

Strategi pembelajaran yang dilakukan di atas merupakan keadaan yang nyata yang masih berjalan di SDN 100590 Air Kanan, dengan demikian diharapkan kepada para guru untuk senantiasa selalu belajar tentang pelajaran tematik terpadu, karena bagaimanapun hal tersebut sudah amanat pendidikan yang harus dilakukan.

Kendala yang sering dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu adalah terkait jadwal. Menurut guru kelas 1, 2, dan 3 yaitu: kurangnya waktu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hal itu membuat banyak siswa yang ketinggalan pelajaran, selain itu dalam merumuskan RPP dan menyediakan media pembelajaran guru juga merasa kesulitan.

Selanjutnya hal yang sulit atau kendala yang dihadapi guru adalah sarana dan prasarana yang masih minim di SDN 100590 Air Kanan kecamatan sagompulon kabupaten padang lawas utara. Misalnya media infokus, computer dan jaringan internet. Media pembelajaran sebagaimana kita ketahui sangat berperan penting dalam proses pembelajaran bisa disebut juga dengan penunjang tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai kendala.

Diantaranya kendala yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha dengan sekuat tenaga agar kendala yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab vi maka dapat diperoleh kesimpulan yang berkenaan dengan implementasi model pembelajaran tematik terpadu di SDN 100590 Air Kanan kecamatan sagompulon kabupaten padang lawas utara sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah SDN 100590 Air Kanan kecamatan sagompulon kabupaten padang lawas utara terlaksana meskipun belum efektif, hal ini dikarenakan kurangnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran ini masih belum efektif diterapkan atau pembelajaran masih sering berjalan secara semi tematik dan terkadang pelaksanaannya masih secara konvensional karena terkadang guru mengajar permata pelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu di SDN 100590 Air Kanan kecamatan sagompulon kabupaten padang lawas utara yaitu kurang optimalnya menggunakan waktu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena pembelajaran tematik integratif terdiri dari beberapa mata pelajaran. Membuat RPP guru masih kesulitan untuk menjabarkan tema pembelajaran yang menggabungkan beberapa matapelajaran kedalam satu tema dan waktu yang sedikit akan sulit bagi guru untuk mengajarkan berbagai mata

pelajaran dalam satu pembelajaran dan kurangnya sarana prasarana mengakibatkan guru kurang update dalam merancang penyusunan RPP.

3. Upaya yang dilakukan guru adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, apabila waktu belajar telah berakhir dan siswa masih ada yang belum selesai mengerjakan latihan guru menyuruh siswa mengerjakannya dirumah, kemudian upaya yang dilakukan guru dalam merancang RPP yaitu dengan mengikuti workshop/bimbingan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat dan bisa juga dengan bertanya kepada sesama guru-guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru
 - a. Guru harus lebih banyak belajar cara mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu secara efektif dengan mengikuti workshop/bimbingan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat.
 - b. Guru perlu menyediakan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung agar siswa lebih aktif dan mudah memahami/menerima materi yang disampaikan.

- c. Guru harus banyak menguasai metode/strategi pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.
2. Kepada kepala sekolah
- a. Untuk lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu.
 - b. Membimbing guru dalam mengatur waktu pada saat menerapkan pembelajaran tematik integratif, dengan memberikan arahan dan menganjurkan guru mengikuti workshop/bimbingan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat.
 - c. Untuk lebih memperhatikan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Lubis Fitri, Siswa Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta, 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, JAKARTA: BSNP, 2007.
- Dokumentasi, di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 14 September.
- Efendi Ruslan Guru Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020
- Habibi, *Buku Penulisan Skripsi*, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2012.
- Haji, Saleh, “Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *jurnal JPMIPAMFKIP*. Universitas Bengkulu.
- Harahap Adrian. Siswa Kelas 2, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 21 September 2020.
- Lubis, Maulana Arafat *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Akasha Sakti.
- ., *Pembelajaran Tematik di SD/MI*,. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Marbun, Daimi, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri. Skripsi*, IAIN Padang Sidempuan, 2016.
- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution S, *Metode Researc (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: BumiAksara, 2003.

- Nizar Rangku, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Nurmege Ritonga Mastiana Guru Kelas 1, *Wawancara* di SDN 100590 Air Kanan, Tgl 17 September 2020.
- Nurdi, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Mandarin Pustaka, 2002.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011.
- , Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2017.
- Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019.
- Rahmadani Siregar Nora “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan*” PadangSidimpuan, 2018.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. (Jakarta: Kencana, 2017).
- , *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sari Yuspita, S.Pd Guru Kelas 3, *Wawancaradi* SDN 100590 Air Kanan, Tanggal 24 September 2020.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdkarya, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011.
- Sugito, Operator Sekolah, *Wawancaradi* Sekolah Dasar 100590 Negeri Air Kanan, 14 September.

- Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor 1, Vol. 2 Mei 2006.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Pres, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009.
- Pasaribu Samaria Kepala Sekolah, *Wawancaradi SDN 100590 Air Kanan*, Tanggal 14 September 2020.
- Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PrestasiPustakaPubliser, 2011.
- Willis Dahar, Ratna, *Teori-teori belajar*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1988.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Neni Rahma Ningsih Limbong
Nim : 1620 500040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Tempat/Tgl lahir : Unteboang , 24 Juni 1996
Anak ke : 9 (dari 9 bersaudara)
Alamat : Perumahan Pondok Permata Blok I No 11. Batam
(Kepulauan Riau)
Motto Hidup : Belajar dari masa lalu, hidup dimasa sekarang, bahagiakan
dimasa depan

B. Jenjang Pendidikan:

- a. SD Negeri 157025 Unteboang, Kecamatan Sosorgadong, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. MTs Negeri 1 Barus, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- c. MAN 2 Bengkong laut, Batam Kepulauan Riau (KEPRI).
- d. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) pada tahun 2016/2017.

C. Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Kasmudin Limbong

Tempat/tgl lahir : Unteboang, 10 Juni 1950

Alamat :Unteboang, Kecamatan Sosorgadong, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pekerjaan : Petani

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Nurhaini Pasaribu

Tempat/Tgl lahir : Sibintang, 31Desember 1952

Alamat :Unteboang, Kecamatan Sosorgadong, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pekerjaan : Petani

Lampiran I

LEMBAR KISI-KISI WAWANCARA

No	Aspek/Indikator pertanyaan	Butir Pertanyaan
1	Implementasi pembelajaran tematik terpadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik? 2. Apa persiapan yang harus dilakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu? 3. Apa manfaat dari pembelajaran tematik terpadu?
2	Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik terpadu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu? 2. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut? 3. Kesulitan apa yang sering dialami oleh siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
3	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan model pembelajarantematik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala tersebut? 2. Apa upaya yang dilakukan guru pada saat siswa kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung? 3. Apakah guru menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi? 4. Apakah ada pelatihan khusus terkait pembelajaran tematik terpadu?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA**A. Wawancara dengan guru kelas 1, 2, dan 3.**

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?
2. Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu ini diimplementasikan di SD Negeri 100590?
3. Apa persiapan yang harus dilakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?
5. Apa Kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu
6. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
7. Apa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik ketika ibu menggunakan pembelajaran tematik terpadu?
8. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kesulitan tersebut?
9. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?
10. Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah peserta didik memahami pelajaran?
11. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran tematik terpadu?
12. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pembelajaran tematik terpadu?

B. Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 100590?
2. Apakah di SD Negeri 100590 sudah menerapkan pembelajaran tematik tematik terpadu?
3. Apakah pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksanakan secara efektif?
4. Apa saja kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik?
5. Apa upaya Bapak/ibu sebagai kepala sekolah/waka kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?

C. Wawancara dengan siswa kelas 2 dan 3

1. Apakah pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan di kelaskamu?
2. Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik terpadu?
3. Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam pembelajaran tematik terpadu?
4. Apakah guru menggunakan media/alat peraga pada saat kegiatan belajar berlangsung?

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI

Pedoman observasi penelitian implementasi pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Paluta, Maka pedoman observasinya sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Menentukan tema dan sub tema	√		
		Menyesuaikan tema, sub. Tema dengan alat, media dan sumberbelajar.	√		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka pelajaran dan apersenepsi	√		
.		Melibatkan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar	√		
		Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengelolah kelas.	√		
		Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan	√		

		menguasai kelas.			
3.	Evaluasi Pembelajaran	Melakukan penilaian	√		
		Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan.			

Lampiran IV

LEMBAR DOKUMENTASI

Pedoman observasi penelitian pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590 Air Kanan Kecamatan Dolok Sagompulon Kabupaten Paluta, dibawah ini terdiri dari beberapa dokumentasi sebagai berikut:

No	Hal yang didokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan dokumentasi
1.	Mencek RPP kelas 1, 2, dan 3	√		
2.	Foto-foto pada saat wawancara dengan kepala sekolah, Guru kelas 1, 2, dan 3.	√		

Lampiran V

Hasil Wawancara Responden

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?	Menurut saya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan sejak adanya kurikulum 2013, pembelajaran ini merupakan mencakup pada satu tema yang mana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran.
2	Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu diimplementasikan di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Pembelajaran tematik terpadu mulai diterapkan di Kelas Rendah SD Negeri 100590 tahun 2019-2020
3	Apa saja persiapan yang harus ibu lakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Persiapan yang saya lakukan yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat silabus, RPP, kemudian memilih tema yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan ditekankan misalnya tema 2 "Kegemaranku" dengan sub tema Gemar Berolahraga yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK dan SBDP. Semuanya harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Dan juga sesuai dengan media pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saya menggunakan media kosa kata tentang memelihara kesehatan melalui teks pendek, berupa gambar dan tulisan.
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 sudah terlaksana namun belum efektif karena siswa kelas 1 masih banyak yang kurang paham apabila saya memberikan materi pelajaran secara bersamaan. Jadi saya harus menjelaskan

		satu persatu dulu misalnya bahasa Indonesia dan kemudian dilanjut dengan SBDP
--	--	---

2. Kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu

Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Kendala yang sering saya alami yaitu pada pembuatan RPP yang agak rumit, pada proses pembelajaran setelah saya menjelaskan materi pelajaran saya menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menjawab soal/latihan sesuai dengan materi dipapan tulis. Kemudian baru 8-10 siswa yang selesai mengerjakan soal tersebut jam pelajaran sudah selesai, sehingga siswa yang lainnya tidak ada waktu untuk maju kedepan. Sehingga latihan yang belum selesai dikerjakan dijadikan PR.
2	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Mengatasi kendala tersebut dalam membuat RPP biasanya saya bertanya atau diskusikan dengan guru lainnya. Dalam pembelajarannya latihan yang tidak selesai dikerjakan pada hari berikutnya saya menyuruh siswa yang belum mengerjakan latihan untuk menjawabnya di papan tulis.
3	Apa kesulitan yang sering dialami peserta didik ketika pembelajaran tematik terpadu berlangsung?	Kesulitan yang sering dialami siswa kelas 1 yaitu kurang fokusnya pada satu mata pelajaran, siswa kelas satu juga masih ada yang kurang bisa membaca sehingga saya juga harus menyampaikan materi pelajaran tidak secara bersamaan.
4	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan cara memfokuskan siswa pada satu materi pelajaran saja, dan bagi siswa yang kurang pandai membaca lebih banyak saya perhatikan dan disuru

		membaca agar mereka terbiasa dan lancar membaca.
--	--	--

3. Upaya mengimplementasikan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, terkadang saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan media tersebut dapat menunjang pemahaman siswa atau cepat tanggap.
2	Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah siswa memahami pelajaran?	Iya, alhamdulillah media yang saya gunakan menunjang pemahaman siswa dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang saya berikan.
3	Upaya apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Upaya kepala sekolah terhadap guru-guru yaitu dengan menanyakan guru kesulitan apa yang kami alami, kesulitan apa yang dialami siswa. Jika kesulitan sudah diketahui barulah kepala sekolah memberikan solusi, misalnya kesulitan dalam membuat RPP, kepala sekolah mendatangkan narasumber kesekolah terkait dengan pembelajaran tematik untuk mengadakan worksop atau seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru-guru untuk saling berdiskusi, dan menyuruh guru-guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan setempat.
4	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru-guru mengenai pembelajaran tematik terpadu?	Ada, pelatihan yang diberikan dari dinas pendidikan setempat yaitu dilaksanakan 3-5 x dalam 1 bulan.

Lampiran

Hasil Wawancara Responden

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 2

Tempat : Ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?	Menurut saya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyangkup pada satu tema dan terdiri dari beberapa mata pelajaran misalnya Matematika, PJOK, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dll.
2	Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu diimplementasikan di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Pembelajaran tematik terpadu mulai diterapkan di SD Negeri 100590 tahun 2019-2020
3	Apa saja persiapan yang harus ibu lakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Persiapan yang saya lakukan yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat silabus, RPP, membuat tema sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang ingin dicapai.
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 sudah terlaksana Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan karena dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP , berarti sudah memenuhi tanggung jawab yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai, inti dari proses pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan mengajak menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, bias juga dengan memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya

		menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menyiapkan segala sesuatunya misalnya dengan tema (Bermain di Lingkunganku) bias saja dengan membawa siswa keluar ruangan atau kesekitar sekolah agar siswa lebih giat menerima materi pelajaran yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran temati.
--	--	---

2. Kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu

Responden : Guru Kelas 2

Tempat : Ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Kendala yang sering saya alami dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik ini yaitu dalam merancang dan menyusun RPP, pada kegiatan belajar mengajar kurangnya penggunaan waktu ketika pembelajaran berlangsung.
2	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Mengatasi kendala tersebut dalam membuat RPP biasanya saya bertanya atau diskusikan dengan guru lainnya. Dalam pembelajarannya latihan yang tidak selesai dikerjakan pada hari berikutnya saya menyuruh siswa yang belum mnegerjakan latihan untuk menjawabnya di papan tulis.
3	Apa kesulitan yang sering dialami peserta didik ketika pembelajaran tematik terpadu berlangsung?	Kesulitan yang sering dialami siswa kelas 2 yaitu ketika soal latihan yang saya berikan belum selesai dikerjakan sedangkan waktu pelajaran sudah selesai, kemudian latihan yang belum selesai saya jadikan PR.
4	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan cara menyuruh siswa mengerjakan latihan kedepan langsung 2-5 orang siswa kedepan, dan apabila masih ada soal latihan belum selesai dikerjakan maka dilanjut pada hari

	berikutnya..
--	--------------

3. Upaya mengimplementasikan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 2

Tempat : Ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan media tersebut dapat menunjang pemahaman siswa atau cepat tanggap.
2	Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah siswa memahami pelajaran?	Iya, media yang saya gunakan menunjang pemahaman siswa dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang saya berikan.
3	Upaya apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Upaya kepala sekolah terhadap guru-guru yaitu dengan menanyakan guru kesulitan apa yang kami alami, kesulitan apa yang dialami siswa. Jika kesulitan sudah diketahui barulah kepala sekolah memberikan solusi, misalnya kesulitan dalam membuat RPP, kepala sekolah mendatangkan narasumber kesekolah terkait dengan pembelajaran tematik untuk mengadakan worksop atau seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru-guru untuk saling berdiskusi, dan menyuruh guru-guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan setempat.
4	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru-guru mengenai pembelajaran tematik terpadu?	Ada, pelatihan yang diberikan dari dinas pendidikan setempat yaitu dilaksanakan 3-5 x dalam 1 bulan. Kami juga mengadakan worksop/seminar disekolah ini yang didatangkan dari dinas pendidikan.

Lampiran

Hasil Wawancara Responden

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 3

Tempat : Ruang kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?	Menurut saya pembelajaran tematik merupakan mencakup pada satu tema yang mana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran.
2	Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu diimplementasikan di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Pembelajaran tematik terpadu mulai diterapkan di Kelas Rendah SD Negeri 100590 tahun 2019-2020
3	Apa saja persiapan yang harus ibu lakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Sebelum pembelajaran tematik berlangsung terlebih dahulu saya merencanakan pembelajaran tematik dengan menentukan tema yang tercantum pada semester ini yaitu tema (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan) kemudian dari tema yang telah dipilih disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan digabungkan, terus menyusun silabus dan dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyusun sesuai dengan Kurikulum 2013. Jadi apa yang tertera di dalam tema tersebut guru langsung membuat silabus dan RPP sesuai sub tema serta pembelajarannya.
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3 saya melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan mengajak menyayikan lagu yang sesuai dengan tema, bias juga dengan memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menyiapkan

		segala sesuatunya misalnya dengan tema (Bermain di Lingkunganku) bias saja dengan membawa siswa keluar ruangan atau kesekitar sekolah agar siswa lebih giat menerima materi pelajaran yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran temati
--	--	---

2. Kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu
Responden : Guru Kelas 3

Tempat : Ruang kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Masalah jadwal misalnya pada saat proses pembelajaran tematik ini banyak memakan waktu dikarenakan tematik ini terpadu dari beberapa mata pelajaran sedangkan waktu yang ditentukan hanya hitungan menit. Dan kurangnya akses internet disekolah tersebut karena SDN 100590 berlokasi dipelosok desa Air Kanan, sehingga membuat kesiapan guru dalam menyiapkan RPP dan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang relevan
2	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Mengatasi kendala tersebut dalam membuat RPP biasanya saya bertanya atau diskusikan dengan guru lainnya. Dalam pembelajarannya latihan yang tidak selesai dikerjakan pada hari berikutnya saya menyuruh siswa yang belum mnegerjakan latihan untuk menjawabnya di papan tulis.
3	Apa kesulitan yang sering dialami peserta didik ketika pembelajaran tematik terpadu berlangsung?	Kesulitan yang sering dialami siswa kelas 3 yaitu kurang fokusnya pada satu mata pelajaran, siswa kelas satu juga masih ada yang kurang bisa membaca sehingga saya juga harus menyampaikan materi pelajaran tidak secara bersamaan.

4	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan cara memfokuskan siswa pada satu materi pelajaran saja, dan bagi siswa yang ketinggalan atau yang kurang paham saya akan mengulanginya kembali.
---	--	--

3. Upaya mengimplementasikan pembelajaran tematik
Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, terkadang saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan media tersebut dapat menunjang pemahaman siswa atau cepat tanggap.
2	Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah siswa memahami pelajaran?	Iya, alhamdulillah media yang saya gunakan menunjang pemahaman siswa dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang saya berikan.
3	Upaya apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Upaya kepala sekolah terhadap guru-guru yaitu dengan menanyakan guru kesulitan apa yang kami alami, kesulitan apa yang dialami siswa. Jika kesulitan sudah diketahui barulah kepala sekolah memberikan solusi, misalnya kesulitan dalam membuat RPP, kepala sekolah mendatangkan narasumber kesekolah terkait dengan pembelajaran tematik untuk mengadakan worksop atau seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru-guru untuk saling berdiskusi, dan menyuruh guru-guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan setempat.
4	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru-guru mengenai pembelajaran tematik terpadu?	Ada, pelatihan yang diberikan dari dinas pendidikan setempat yaitu dilaksanakan 3-5 x dalam 1 bulan.

Lampiran

Hasil Wawancara Responde

Responden Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 100590 Air Kanan?	Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 100590 Air Kanan yaitu kurikulum 2013.
2	Apakah di SD Negeri 100590 Air Kanan menggunakan pembelajaran tematik?	Ya, disekolah kami ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik ini mulai kami terapkan tahun 2019-2020.
3	Apa kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	kendala yang sering saya dengar dari guru-guru yaitu kurang pahami mereka dalam menyusun RPP, karenakan pembelajaran tematik ini baru kami terapkan. Kemudian kurangnya jaringan internet jadi guru-guru kurang update dalam membuat media pembelajaran.
4	Apa upaya Bapak/ibu sebagai kepala sekolah/waka kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	upaya yang saya berikan yaitu selain mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan, kami juga mengadakan worksop/seminar yang kami undang kesekolah ini.

Lampiran

Hasil Wawancara Responde

Responden : Siswa Kelas 2

Tempat : Ruang Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan di kelas kamu?	Iyah, sudah bu
2	Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik terpadu?	Iyah, saya menyukainya bu.
3	Apakah kamu mempunyai kendala dalam pembelajaran tematik terpadu?	Iyah, bu setelah selesai ibu guru menjelaskan materi pelajaran, kami disuru menyelesaikan soal latihan bu. Dan kami belum selesai menyelesaikan soal latihan tersebut jam pembelajaran sudah habis bu.
4	Apakah guru menggunakan media/alat pembelajaran ketika mengajar di kelas kamu?	Terkadang menggunakan media dan terkadang tidak bu.

Lampiran v

Hasil Wawancara Responden

4. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?	Menurut saya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan sejak adanya kurikulum 2013, pembelajaran ini merupakan mencakup pada satu tema yang mana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran.
2	Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu diimplementasikan di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Pembelajaran tematik terpadu mulai diterapkan di Kelas Rendah SD Negeri 100590 tahun 2019-2020
3	Apa saja persiapan yang harus ibu lakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Persiapan yang saya lakukan yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat silabus, RPP, kemudian memilih tema yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan ditekankan misalnya tema 2 “Kegemaranku” dengan sub tema Gemar Berolahraga yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK dan SBDP. Semuanya harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Dan juga sesuai dengan media pembelajarannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saya menggunakan media kosa kata tentang memelihara kesehatan melalui teks pendek, berupa gambar dan tulisan.
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 sudah terlaksana namun belum

		efektif karena siswa kelas 1 masih banyak yang kurang paham apabila saya memberikan materi pelajaran secara bersamaan. Jadi saya harus menjelaskan satu persatu dulu misalnya bahasa Indonesia dan kemudian dilanjut dengan SBDP
--	--	--

5. Kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu

Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Kendala yang sering saya alami yaitu pada pembuatan RPP yang agak rumit, pada proses pembelajaran setelah saya menjelaskan materi pelajaran saya menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menjawab soal/latihan sesuai dengan materi dipapan tulis. Kemudian baru 8-10 siswa yang selesai mengerjakan soal tersebut jam pelajaran sudah selesai, sehingga siswa yang lainnya tidak ada waktu untuk maju kedepan. Sehingga latihan yang belum selesai dikerjakan dijadikan PR.
2	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Mengatasi kendala tersebut dalam membuat RPP biasanya saya bertanya atau diskusikan dengan guru lainnya. Dalam pembelajarannya latihan yang tidak selesai dikerjakan pada hari berikutnya saya menyuruh siswa yang belum mengerjakan latihan untuk menjawabnya di papan tulis.
3	Apa kesulitan yang sering dialami peserta didik ketika pembelajaran tematik terpadu berlangsung?	Kesulitan yang sering dialami siswa kelas 1 yaitu kurang fokusnya pada satu mata pelajaran, siswa kelas satu juga masih ada yang kurang bisa membaca sehingga saya juga harus menyampaikan materi

		pelajaran tidak secara bersamaan.
4	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan cara memfokuskan siswa pada satu materi pelajaran saja, dan bagi siswa yang kurang pandai membaca lebih banyak saya perhatikan dan disuru membaca agar mereka terbiasa dan lancar membaca.

6. Upaya mengimplementasikan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, terkadang saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan media tersebut dapat menunjang pemahaman siswa atau cepat tanggap.
2	Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah siswa memahami pelajaran?	Iya, alhamdulillah media yang saya gunakan menunjang pemahaman siswa dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang saya berikan.
3	Upaya apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Upaya kepala sekolah terhadap guru-guru yaitu dengan menanyakan guru kesulitan apa yang kami alami, kesulitan apa yang dialami siswa. Jika kesulitan sudah diketahui barulah kepala sekolah memberikan solusi, misalnya kesulitan dalam membuat RPP, kepala sekolah mendatangkan narasumber kesekolah terkait dengan pembelajaran tematik untuk mengadakan worksop atau seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru-guru untuk saling berdiskusi, dan menyuruh guru-guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan setempat.
4	Apakah ada pelatihan khusus	Ada, pelatihan yang diberikan dari dinas

	untuk guru-guru mengenai pembelajaran tematik terpadu?	pendidikan setempat yaitu dilaksanakan 3-5 x dalam 1 bulan.
--	--	---

Lampiran

Hasil Wawancara Responden

4. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 2

Tempat : Ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?	Menurut saya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyangkup pada satu tema dan terdiri dari beberapa mata pelajaran misalnya Matematika, PJOK, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dll.
2	Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu diimplementasikan di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Pembelajaran tematik terpadu mulai diterapkan di SD Negeri 100590 tahun 2019-2020
3	Apa saja persiapan yang harus ibu lakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Persiapan yang saya lakukan yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran tematik dengan membuat silabus, RPP, membuat tema sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang ingin dicapai.
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 sudah terlaksana Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan karena dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP , berarti sudah memenuhi tanggung jawab yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai, inti dari proses pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan mengajak

		menyayikan lagu yang sesuai dengan tema, bias juga dengan memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menyiapkan segala sesuatunya misalnya dengan tema (Bermain di Lingkunganku) bias saja dengan membawa siswa keluar ruangan atau kesekitar sekolah agar siswa lebih giat menerima materi pelajaran yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran temati.
--	--	--

5. Kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu
Responden : Guru Kelas 2

Tempat : Ruang kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Kendala yang sering saya alami dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik ini yaitu dalam merancang dan menyusun RPP, pada kegiatan belajar mengajar kurangnya penggunaan waktu ketika pembelajaran berlangsung.
2	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Mengatasi kendala tersebut dalam membuat RPP biasanya saya bertanya atau diskusikan dengan guru lainnya. Dalam pembelajarannya latihan yang tidak selesai dikerjakan pada hari berikutnya saya menyuruh siswa yang belum mnegerjakan latihan untuk menjawabnya di papan tulis.
3	Apa kesulitan yang sering dialami peserta didik ketika pembelajaran tematik terpadu berlangsung?	Kesulitan yang sering dialami siswa kelas 2 yaitu ketika soal latihan yang saya berikan belum selesai dikerjakan sedangkan waktu pelajaran sudah selesai, kemudian latihan yang belum selesai saya jadikan PR.

4	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan cara menyuruh siswa mengerjakan latihan kedepan langsung 2-5 orang siswa kedepan, dan apabila masih ada soal latihan belum selesai dikerjakan maka dilanjut pada hari berikutnya..
---	--	---

6. Upaya mengimplementasikan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 2

Tempat : Ruang kelas 2

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan media tersebut dapat menunjang pemahaman siswa atau cepat tanggap.
2	Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah siswa memahami pelajaran?	Iya, media yang saya gunakan menunjang pemahaman siswa dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang saya berikan.

3	Upaya apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Upaya kepala sekolah terhadap guru-guru yaitu dengan menanyakan guru kesulitan apa yang kami alami, kesulitan apa yang dialami siswa. Jika kesulitan sudah diketahui barulah kepala sekolah memberikan solusi, misalnya kesulitan dalam membuat RPP, kepala sekolah mendatangkan narasumber kesekolah terkait dengan pembelajaran tematik untuk mengadakan worksop atau seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru-guru untuk saling berdiskusi, dan menyuruh guru-guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan setempat.
4	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru-guru mengenai pembelajaran tematik terpadu?	Ada, pelatihan yang diberikan dari dinas pendidikan setempat yaitu dilaksanakan 3-5 x dalam 1 bulan. Kami juga mengadakan worksop/seminar disekolah ini yang didatangkan dari dinas pendidikan.

Lampiran

Hasil Wawancara Responden

4. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik

Responden : Guru Kelas 3

Tempat : Ruang kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu?	Menurut saya pembelajaran tematik merupakan mencakup pada satu tema yang mana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran.
2	Sejak kapan pembelajaran tematik terpadu diimplementasikan di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Pembelajaran tematik terpadu mulai diterapkan di Kelas Rendah SD Negeri 100590 tahun 2019-2020
3	Apa saja persiapan yang harus ibu lakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Sebelum pembelajaran tematik berlangsung terlebih dahulu saya merencanakan pembelajaran tematik dengan menentukan tema yang tercantum pada semester ini yaitu tema (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan) kemudian dari tema yang telah dipilih disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan digabungkan, terus menyusun silabus dan dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyusun sesuai dengan Kurikulum 2013. Jadi apa yang tertera di dalam tema tersebut guru langsung membuat silabus dan RPP sesuai sub tema serta pembelajarannya.
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu?	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3 saya melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan minat belajar siswa dengan mengajak menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, bias juga dengan

		memberikan pertanyaan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selanjutnya menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menyiapkan segala sesuatunya misalnya dengan tema (Bermain di Lingkunganku) bias saja dengan membawa siswa keluar ruangan atau kesekitar sekolah agar siswa lebih giat menerima materi pelajaran yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran temati
--	--	---

5. Kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu
Responden : Guru Kelas 3

Tempat : Ruang kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di Kelas Rendah SD Negeri 100590?	Masalah jadwal misalnya pada saat proses pembelajaran tematik ini banyak memakan waktu dikarenakan tematik ini terpadu dari beberapa mata pelajaran sedangkan waktu yang ditentukan hanya hitungan menit. Dan kurangnya akses internet disekolah tersebut karena SDN 100590 berlokasi dipelosok desa Air Kanan, sehingga membuat kesiapan guru dalam menyiapkan RPP dan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang relevan
2	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	Mengatasi kendala tersebut dalam membuat RPP biasanya saya bertanya atau diskusikan dengan guru lainnya. Dalam pembelajarannya latihan yang tidak selesai dikerjakan pada hari berikutnya saya menyuruh siswa yang belum mnegerjakan latihan untuk menjawabnya di papan tulis.
3	Apa kesulitan yang sering dialami peserta didik ketika	Kesulitan yang sering dialami siswa kelas 3 yaitu kurang fokusnya pada satu mata

	pembelajaran tematik terpadu berlangsung?	pelajaran, siswa kelas satu juga masih ada yang kurang bisa membaca sehingga saya juga harus menyampaikan materi pelajaran tidak secara bersamaan.
4	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan cara memfokuskan siswa pada satu materi pelajaran saja, dan bagi siswa yang ketinggalan atau yang kurang paham saya akan mengulanginya kembali.

7. Upaya mengimplementasikan pembelajaran tematik
Responden : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang kelas 1

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, terkadang saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan media tersebut dapat menunjang pemahaman siswa atau cepat tanggap.
2	Apakah media/alat peraga yang ibu gunakan mempermudah siswa memahami pelajaran?	Iya, alhamdulillah media yang saya gunakan menunjang pemahaman siswa dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang saya berikan.
3	Upaya apa yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	Upaya kepala sekolah terhadap guru-guru yaitu dengan menanyakan guru kesulitan apa yang kami alami, kesulitan apa yang dialami siswa. Jika kesulitan sudah diketahui barulah kepala sekolah memberikan solusi, misalnya kesulitan dalam membuat RPP, kepala sekolah mendatangkan narasumber kesekolah terkait dengan pembelajaran tematik untuk mengadakan worksop atau seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru-guru untuk saling berdiskusi, dan menyuruh guru-guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan setempat.

4	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru-guru mengenai pembelajaran tematik terpadu?	Ada, pelatihan yang diberikan dari dinas pendidikan setempat yaitu dilaksanakan 3-5 x dalam 1 bulan.

Lampiran

Hasil Wawancara Responde

Responden Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 100590 Air Kanan?	Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 100590 Air Kanan yaitu kurikulum 2013.
2	Apakah di SD Negeri 100590 Air Kanan menggunakan pembelajaran tematik?	Ya, disekolah kami ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik ini mulai kami terapkan tahun 2019-2020.
3	Apa kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	kendala yang sering saya dengar dari guru-guru yaitu kurang pahamnya mereka dalam menyusun RPP, dikarenakan pembelajaran tematik ini baru kami terapkan. Kemudian kurangnya jaringan internet jadi guru-guru kurang update dalam membuat media pembelajaran.

4	Apa upaya Bapak/ibu sebagai kepala sekolah/waka kurikulum dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	upaya yang saya berikan yaitu selain mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan, kami juga mengadakan worksop/seminar yang kami undang kesekolah ini.
---	---	--

Lampiran

Hasil Wawancara Responde

Responden : Siswa Kelas 2

Tempat : Ruang Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan di kelas kamu?	Iyah, sudah bu
2	Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik terpadu?	Iyah, saya menyukainya bu.
3	Apakah kamu mempunyai kendala dalam pembelajaran tematik terpadu?	Iyah, bu setelah selesai ibu guru menjelaskan materi pelajaran, kami disuru menyelesaikan soal latihan bu. Dan kami belum selesai menyelesaikan soal latihan tersebut jam pembelajaran sudah habis bu.
4	Apakah guru menggunakan media/alat pembelajaran ketika mengajar di kelas kamu?	Terkadang menggunakan media dan terkadang tidak bu.

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Dokumentasi bangunan lokasi SD Negeri 100590 Air Kanan



Dokumentasi wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 100590 Air Kanan



Dokumentasi guru kelas I kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung



Wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 100590 Air Kanan



Dokumentasi wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 100590 Air Kanan



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 100590 Air Kanan